

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ialah usaha secara sadar dan juga memiliki perencanaan untuk memberikan suasana dan proses pembelajaran guna peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dalam hal kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, serta bangsa dan negara.¹

Dewasa ini ancaman globalisasi tidak hanya pada perilaku ataupun budaya saja, melainkan juga dengan berkembangnya teknologi hingga tatanan sosial yang kian hari semakin mengancam moralitas para pelajar atau peserta didik. Guna menghindari hal tersebut tentu membutuhkan adanya filter guna dapat menyaring informasi yang didapatkan.

Tidak sedikit masyarakat nampak menjadikan budaya luar sebagai gaya hidup, ini tentu bertolak belakang dengan karakter bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sendiri sangat memperhatikan nilai, tata krama, adat dan juga budaya masyarakat.² Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 1.

² Syahraini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Kemajuan Bangsa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 89.

macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³

Pendidikan keagamaan juga dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Tujuan dari pendidikan keagamaan dalam Islam ialah inti dari nilai-nilai agama itu sendiri.⁴ Adapun nilai-nilai pokok dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan dan dikembangkan kepada anak ialah nilai iman/akidah, nilai ibadah dan juga nilai akhlak.⁵

Mulyasa menjelaskan bahwa kepala Sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran paling penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah dituntut memiliki visi dan misi, serta manajemen pendidikan yang baik dan berorientasi pada kualitas dan mutu. Hal tersebut merupakan strategi sistematis dan terkoordinasi guna dapat memperbaiki kualitas layanan secara berkelanjutan, sehingga fokus

³ Abuddin Nata, *Akhak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 3.

⁴ Imam Syafe'i, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2015): 1–16, 2.

⁵ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 128-151.

diarahkan kepada peserta didik, guru dan karyawan, pemerintah, hingga masyarakat.⁶

Kepala sekolah juga merupakan orang yang paling bertanggungjawab guna menciptakan keadaan atau kondisi psikologis guru. Ini guna mencapai apa yang menjadi tujuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah perlu memahami apa yang menjadi permasalahan dalam pendidikan, khususnya masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah sebagai insan yang dapat berfikir tentu akan dihadapkan pada problem yang terjadi, baik itu permasalahan sederhana maupun rumit hingga berusaha mendapatkan jawaban yang diinginkan.⁷

Berdasarkan observasi awal Penulis di SMA Negeri 1 Paringin bahwa nampak kurangnya kreativitas Kepala Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Pada dasarnya penanaman nilai agama dapat dilakukan kepada guru, akan tetapi dalam hal ini guru juga memiliki strategi yang biasa dilakukan. Artinya tanpa adanya peran dari kepala sekolah, maka penanaman nilai agama juga sulit untuk diwujudkan. Pada saat Kepala Sekolah menjalankan peran sebagai tenaga pengajar, para siswa juga kurang berminat dalam melakukan pembacaan doa baik itu sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tidak sedikit peserta didik juga kurang sopan saat berbicara bahkan kurang menunjukkan akhlak yang baik.

Dari permasalahan ini tentu merupakan suatu hal yang memprihatinkan, mengingat SMA Negeri 1 Paringin merupakan SMA favorit

⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

⁷ Sudirman, "Meningkatkan Kreatifitas dan Fungsi Kerja Kepala Sekolah Melalui Supervisi Manajerial di SMA Negeri 10 Medan," *Jurnal Ilmiah Skylandsea* 2, no. 2 (2018): 346–356, 347.

di Kabupaten Balangan. Dari kurangnya guru dalam memberikan nilai agama kepada peserta didik, akan menjadi tanggungjawab Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekaligus tenaga pengajar dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik.

Atas adanya kesenjangan yang terjadi di SMA Negeri 1 Paringin, maka menarik bagi Penulis untuk melakukan penelitian ilmiah terhadap permasalahan ini dengan skripsi yang berjudul “Kreativitas Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Di SMA Negeri 1 Paringin”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam penulisan judul. Sesuai dengan judul yang di angkat oleh Penulis yaitu “Kreativitas Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Seiring Dengan Perkembangan Zaman Modern Yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Paringin”, maka dengan demikian definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Kreativitas

Kata kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diambil dari kata kreatif, yakni memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.⁸

Nilai merupakan keyakinan atau perasaan guna memberikan sesuatu pada pola pikir, perasaan, keterkaitan hingga perilaku.⁹ Kreativitas dalam

⁸ Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 330.

⁹ Zakiyah Drajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260.

penelitian ini ialah kreativitas kepala sekolah dalam bentuk eksplorasi dan duplikasi nilai-nilai agama kepada siswa.

2. Nilai-Nilai Agama

Nilai agama merupakan konsep penghargaan dari masyarakat dalam kehidupan beragama yang memiliki kesucian sehingga dapat menjadi pedoman bertingkah laku.¹⁰ Nilai-nilai agama pada penelitian ini ialah nilai agama Islam yakni nilai akidah, nilai ibadah dan juga nilai akhlak. Penulis sendiri akan berfokus pada nilai akhlak yang merupakan bagian dari nilai-nilai agama Islam.

3. Kreativitas Kepala Sekolah

Kepala sekolah/madrasah sebagai kepala administrasi bertugas untuk membangun manajemen sekolah serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan keputusan manajemen dan kebijakan sekolah. Dalam hal ini perubahan dalam peranan dan fungsi sekolah dari yang statis di jaman lamlau kepada yang dinamis dan fungsional konstruktif di era glabalisasi, membawa tanggung jawab yang lebih luas kepada sekolah, khususnya kepada asministrator sekolah.

Kreativitas kepala sekolah disini maksudnya adalah kepala sekolah yang mampu membuat terobosan baru atau memperbaharui kebijakan yang sudah ada dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak di sekolahnya, yang mana dengan kebijakan tersebut, maka di sekolah tersebut akan mengalami sebuah kemajuan dalam pendidikan moral para peserta

¹⁰ Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 615.

didiknya. Sebab pada zaman sekarang sudah banyak berbagai macam faktor yang sangat mempengaruhi moral seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Contoh saja dengan pesatnya perkembangan teknologi yang mana tidak bisa kita kontrol kepada banyak individu yang menggunakannya, sehingga perlulah peran kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah yang memegang kendali arah pendidikan yang banyak di tempuh oleh masyarakat.

4. Kelebihan Kreativitas Kepala Sekolah Di SMA 1 Paringin

Berdasarkan hasil obserpasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Paringin, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa kelebihan kreativitas Kepala Sekolah dalam bentuk program yang mana dapat menjadi pembeda dari Kepala Sekolah terdahulu dan juga dari sekolah SMA sederajat lainnya yang ada di Kabupaten Balangan.

Diantara kelebihan tersebut adalah:

- a. Diwajibkan Berdo'a Sebelum Dan Sesudah Pelajaran
- b. Jum'at Berbagi
- c. Jum'at Bersih
- d. Kultum

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas tadi, maka Penulis mengklasifikasikan fokus penelitian yang diangkat dalam penulisan ini, sehingga pembahasan yang dibahas agar lebih terarah dan lebih sistematis

serta tidak meluas. Adapun fokus penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bentuk kreativitas dari Kepala Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Agama di SMA Negeri 1 Paringin.
2. Cara menerapkan kreativitas Kepala Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Agama di SMA Negeri 1 Paringin.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan pada penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas akhir agar mendapatkan gelar sarjana. Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, maka Penulis berupaya untuk mendeskripsikan tentang tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas dari kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Agama di SMA Negeri 1 Paringin.
2. Untuk mengetahui cara menerapkan kreativitas kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Agama di SMA Negeri 1 Paringin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong Penulis untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut sebagai berikut:

1. Adanya kesenjangan yang terjadi di SMA Negeri 1 Paringin yakni kurangnya nilai-nilai agama Islam oleh siswa dalam bertingkah laku.
2. Kurangnya kreativitas dari Kepala Sekolah dan juga Guru di SMA Negeri 1 Paringin dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

3. Penanaman nilai-nilai agama khususnya akhlak pada siswa SMA terbilang sulit karena berbeda dengan siswa SD dan juga SMP.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan landasan dari latar belakang masalah dan fokus permasalahan, maka Penulis mengharapkan agar penulisan dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat terutama lembaga pendidikan nasional, adapun beberapa manfaat dari penulisan ini yang diharapkan Penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pemikiran serta khazanah keilmuan bagi UIN Antasari Banjarmasin khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, terkait dengan kreativitas kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis tentunya sangat bermanfaat dan berguna bagi peneliti, selain sebagai bentuk tambahan ilmu, wawasan, dan pengalaman. Penelitian ini juga bisa dijadikan acuan untuk nantinya bagi Penulis menerapkan ilmunya ketika masuk ke dalam dunia pendidikan dan bisa melaksanakan serta membantu dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak bagi peserta didik, serta dapat memberikan suatu hal yang terbaik bagi lembaga pendidikan. Disamping itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan untuk dijadikan sebagai acuan. Selain itu juga untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang Penulis cantumkan ini tentunya memiliki keterkaitan dan hubungan dengan tema yang hampir sama akan tetapi objek dan tempatnya berbeda. Maka Penulis akan mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Pertama, Oleh Ika Putri Arifani pada tahun 2015 dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini fokus pada strategi yang diterapkan oleh para guru sebagai pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dapat dengan mudah bisa diterima oleh siswa tersebut, misalnya: keteladanan, pembiasaan, nasehat, latihan, dan hukuman.¹¹ Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian Penulis. Itu dapat dilihat dari strategi pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari nilai agama, disamping penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yang sama dengan Penulis. Sedangkan perbedaannya dengan penulisan yang Penulis tulis lebih berfokus kreativitas seorang pemimpin yang dijadikan sebagai metode oleh para guru untuk menanamkan *akhlakul karimah* kepada peserta didik serta memberikan bimbingan sampai menghasilkan *output*

¹¹ Ika Putri Arifani, “Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Siduarjo” (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibarahim Malang, 2015), 105.

yang nyata, baik pada lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

2. Penelitian Kedua, Skripsi dari Lendiansyah yang berjudul “Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Mts Qaryatul Jihad Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2019” mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Adapun penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, dengan skripsi ini menyimpulkan bahwa keteladanan guru akidah akhlak telah memiliki sikap yang sangat baik bagi pembentukan akhlak siswa, karena mereka menjadi contoh bagi para siswa-siswi tersebut.¹² Dari skripsi di atas bahwa terlihat persamaan judul Penulis yaitu dalam penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah*. Perbedaannya terletak pada keteladanan guru akidah akhlaknya sedangkan Penulis melakukan penelitian tentang peran dalam bentuk kreativitas dari seorang kepala sekolah dalam upaya penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa.
3. Ketiga, Skripsi Fransis Carius Franolo yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah Kepada Siswa di SMP Negeri 04 Seluma Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma”, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi Guru PAI dalam menanamkan *akhlak mahmudah*. skripsi ini

¹² Lendiansyah, “Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Mts Qaryatul Jihad di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019), 63.

menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru agama islam dalam menanamkan akhlak siswa di SMPN 4 Seluma terdiri dari strategi tatap muka, strategi bertatap muka dilakukan dengan cara mengajar, membimbing, mendidik ataupun melatih siswa agar selalu berakhlak *mahmudah*, guru langsung berinteraksi dengan siswa.¹³ Dari skripsi di atas bahwa terlihat kemiripan judul Penulis yaitu pada penanaman akhlaknya, dengan perbedaan dari penelitian ini tentang peran dalam bentuk kreativitas dari seorang kepala sekolah dalam upaya penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* siswa.

4. Skripsi yang ditulis Lutfi Muzaki dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Kanak-Kanak Diponegoro 125 Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penanaman nilai keagamaan di TK Diponegoro 125 dilaksanakan setiap hari. Materi penanaman nilai keagamaan dari lingkungan sekolah, bersosialisasi, serta pembiasaan rutin kaitannya dengan aturan agama sehari-hari.¹⁴ Kemiripan penelitian ini dengan penelitian Penulis ialah pada penanaman nilai keagamaan di sekolah. Disamping itu metode penelitian yang digunakan juga sama yakni penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hanya saja jelas perbedaannya adalah ada fokus penelitian. Penulis sendiri meneliti

¹³ Fransis Carius Franolo, “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah Kepada Siswa di SMP Negeri 04 Seluma Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma” (Tesis, Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 2019), 116.

¹⁴ Lutfi Muzaki, “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Kanak-Kanak Diponegoro 125 Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas,” 2015, 65.

kreatifitas kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama. Terlebih nilai agama yang diterapkan terkhusus pada nilai akhlak siswa.

5. Mutmainnah yang menulis skripsi berjudul “Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral dalam Kegiatan Bercerita pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral dilakukan melalui aktivitas cerita sangatlah efektif. Ini bukti bahwa proses penanaman nilai agama dan moral sangat baik dan efektif pada anak didik hingga mampu menyebutkan ciptaan Allah, mampu beribadah, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, berperilaku sopan dan juga jujur.¹⁵ Pada dasarnya penelitian ini memiliki kemiripan pembahasan dengan penelitian Penulis yakni penanaman nilai agama khususnya moral. Adapun perbedaannya ialah pada subjek penelitian yang justru berbeda. Subjek penelitian Penulis ialah kepala sekolah dan juga guru SMA sehingga tentu penanaman nilai agama tentu berbeda.

Tabel 1

Rangkuman Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Ika Putri Arifani pada tahun 2015 dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo”. Penelitian ini fokus pada strategi yang	Strategi pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari nilai agama, disamping penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan penelitian.	Kreativitas seorang pemimpin yang dijadikan sebagai metode oleh para guru untuk menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik serta memberikan bimbingan sampai menghasilkan

¹⁵ Mutmainnah, “Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral dalam Kegiatan Bercerita pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2021), 58.

<p>diterapkan oleh para guru sebagai pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dapat dengan mudah bisa diterima oleh siswa tersebut.</p>		<p><i>output</i> yang nyata.</p>
<p>Lendiansyah yang berjudul “Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di MTs Qaryatul Jihad Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2019”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan skripsi ini menyimpulkan bahwa keteladanan guru akidah akhlak telah memiliki sikap yang sangat baik bagi pembentukan akhlak siswa.</p>	<p>Persamaan judul Penulis yaitu dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.</p>	<p>Keteladanan guru akidah akhlaknya sedangkan Penulis melakukan penelitian tentang peran dalam bentuk kreativitas dari seorang kepala sekolah dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa.</p>
<p>Fransis Carius Franolo yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah Kepada Siswa di SMP Negeri 04 Seluma Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma”. Membahas tentang bagaimana strategi Guru PAI dalam menanamkan akhlak mahmudah, bahwa strategi yang digunakan guru agama islam dalam menanamkan akhlak.</p>	<p>Terlihat kemiripan judul Penulis yaitu pada penanaman akhlaknya.</p>	<p>Peran dalam bentuk kreativitas dari seorang kepala sekolah dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa.</p>
<p>Lutfi Muzaki dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Taman Kanak-Kanak</p>	<p>Penanaman nilai keagamaan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan juga sama</p>	<p>Fokus penelitian. Penulis sendiri meneliti kreatifitas kepala sekolah dan guru dalam</p>

<p>Diponegoro 125 Arcawinangun Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. eri penanaman nilai keagamaan dari lingkungan sekolah, bersosialisasi, serta pembiasaan.</p>	<p>yakni penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.</p>	<p>menanamkan nilai-nilai agama. Terlebih nilai agama yang diterapkan terkhusus pada nilai akhlak siswa.</p>
<p>Mutmainnah yang menulis skripsi berjudul “Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral dalam Kegiatan Bercerita pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral dilakukan melalui aktivitas cerita sangatlah efektif.</p>	<p>Kemiripan pembahasan dengan penelitian Penulis yakni penanaman nilai agama khususnya moral.</p>	<p>Perbedaannya ialah pada subjek penelitian yang justru berbeda. Subjek penelitian Penulis ialah kepala sekolah dan juga guru SMA sehingga tentu penanaman nilai agama tentu berbeda.</p>

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Proposal ini terbagi atas beberapa bab pembahasan yang sistematis untuk dapat memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahaminya. Maka Penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang mengkaji tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada para siswa, yang terdiri dari pengertian kreativitas,

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan juga pembahasan hasil penelitian. Pembahasan dilakukan dengan menyandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang ada pada bab sebelumnya.

BAB V Penutup, berisikan simpulan hasil penelitian dan rekomendasi Penulis terhadap penelitian ini.